

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Webtoon



#### 4.1 Logo Webtoon

Webtoon merupakan sebuah bentuk karya visual yang menyajikan cerita melalui rangkaian gambar, mirip dengan komik pada umumnya, namun memiliki ciri khas utama yaitu diterbitkan secara daring (*online*). Istilah "webtoon" sendiri berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "web" yang berarti jaringan internet atau situs *web*, dan "cartoon" yang berarti kartun atau komik bergambar. Karena itulah, webtoon sering juga disebut sebagai komik digital, komik online, atau dalam istilah global dikenal dengan sebutan "*webcomic*".

Komik Webtoon berjudul *Laa Tahzan: Don't Be Sad* merupakan karya yang sarat dengan unsur keislaman, di mana isi ceritanya banyak mengambil

inspirasi dari berbagai sumber keagamaan dan budaya populer. Di antaranya adalah ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta unsur visual dan gaya penceritaan yang dipengaruhi oleh komik-komik Islami dan Anime Jepang. Kombinasi ini menghasilkan gaya narasi yang unik dan menarik bagi pembaca dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Tokoh utama dalam cerita ini bernama Arno. Nama Arno sendiri bukan dipilih secara sembarangan, melainkan terinspirasi dari nama salah satu tokoh besar dalam sejarah Indonesia, yakni Ir. Soekarno, yang merupakan Proklamator Kemerdekaan Indonesia sekaligus Presiden pertama. Hal ini memberikan makna simbolis bahwa tokoh Arno mengandung nilai-nilai nasionalisme serta semangat perjuangan.

Dalam cerita, Arno digambarkan sebagai seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki karakter pendiam, namun tetap dikenal sebagai pribadi yang baik hati, jujur, dan memiliki kecerdasan yang tinggi. Karakter ini mencerminkan sosok remaja ideal yang dapat menjadi panutan. Selain itu, secara visual Arno juga digambarkan mengenakan kopiah (topi khas Melayu) dan sorban, dua atribut yang lekat dengan budaya Minangkabau dari Sumatera Barat. Atribut ini bukan hanya sebagai elemen penanda budaya, tetapi juga memberi ciri khas tersendiri yang membedakan Arno dari tokoh-tokoh dalam Webtoon lainnya.<sup>22</sup>

## 2. Fitur-fitur Utama Webtoon

---

<sup>22</sup> El Madani, Jurnal Dakwah, and Ahmad Rofi Syamsuri, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon *Laa Tahzan : Don ' t Be Sad* Dalam Perspektif Semiotika STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta" 4, no. 02 (2023): 103–26.

Webtoon merupakan sebuah layanan digital yang menyediakan ribuan judul komik dari berbagai genre seperti romansa, aksi, fantasi, drama, komedi, dan lainnya. Dengan antarmuka yang intuitif, platform ini menggabungkan kenyamanan membaca dengan dukungan terhadap kreator konten.

a. Halaman Utama & Rekomendasi yang Disesuaikan

Pengguna akan disambut oleh beranda yang menampilkan saran bacaan yang dipersonalisasi berdasarkan riwayat pembacaan, tren cerita yang sedang naik daun, serta rilisan terkini.

b. Penjadwalan Harian Konten

Tiap seri komik memiliki jadwal tayang mingguan yang tersusun berdasarkan hari. Hal ini memudahkan pembaca untuk menjadwalkan waktu membaca berdasarkan komik favorit mereka.

c. Webtoon Original dan Canvas

Original adalah karya yang dirilis secara resmi oleh tim editorial Webtoon, biasanya memiliki standar kualitas tinggi dan jadwal tayang yang konsisten. Canvas, di sisi lain, merupakan ruang bagi kreator independen untuk membagikan karya mereka secara bebas, membuka peluang bagi siapa pun yang ingin berkarya di dunia komik digital.

d. Fitur Komentar dan Interaksi

Webtoon memungkinkan pengguna untuk menyukai, memberi penilaian, dan meninggalkan komentar pada setiap episode, menciptakan ruang interaksi yang aktif antara pembaca dan pembuat konten.

e. Fitur Berlangganan dan Notifikasi

Dengan berlangganan, pembaca akan menerima pemberitahuan otomatis setiap kali episode baru dirilis, sehingga mereka tidak tertinggal perkembangan cerita.

*f. Daily Pass & Fast Pass*

*Daily Pass* memberikan akses gratis terbatas ke episode tertentu setiap hari, sedangkan *Fast Pass* memungkinkan pembaca untuk membuka episode lebih awal dengan menggunakan sistem koin, yang sekaligus menjadi bentuk dukungan bagi para kreator.

*g. Dukungan Multi-Platform*

Webtoon dapat diakses melalui situs web maupun aplikasi *mobile* di *Android*. Pengguna juga dapat menikmati fitur seperti sinkronisasi akun, daftar bacaan pribadi, dan mode baca *offline*.

*h. Pencarian dan Kategori Genre*

Platform ini menyediakan fitur pencarian yang efisien berdasarkan judul, nama kreator, maupun kategori. Pengguna dapat dengan mudah menjelajahi cerita dari berbagai genre seperti horor, misteri, *hingga slice of life*.

3. Karakteristik Webtoon

a. Tampilan Vertikal

penyajian secara vertikal merupakan salah satu ciri khas utama dari webtoon yang membedakannya dari jenis komik digital lainnya. Desain vertikal ini tidak hanya mendukung kenyamanan visual pembaca, tetapi juga memungkinkan alur cerita mengalir lebih halus dan sinematik. Dengan

demikian, pembaca dapat menikmati transisi panel demi panel tanpa gangguan, menciptakan pengalaman membaca yang lebih imersif dan menarik.<sup>23</sup>

#### b Visual Menarik

Salah satu keunggulan visual yang menonjol dari webtoon dibandingkan komik cetak tradisional adalah penggunaan warna penuh dalam setiap panelnya. pewarnaan penuh pada webtoon berperan penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan mendalam. Warna tidak hanya memperindah tampilan visual, tetapi juga digunakan secara strategis untuk memperkuat suasana, emosi karakter, hingga dinamika cerita. Dengan demikian, aspek visual dalam webtoon menjadi bagian integral dari narasi, bukan sekadar pelengkap gambar.

#### c Narasi Berseri dan Episodik

Cerita dalam webtoon biasanya dibagi ke dalam episode mingguan, sehingga membentuk kebiasaan pembaca untuk menantikan kelanjutannya. pendekatan berbasis serialisasi mingguan terbukti efektif dalam meningkatkan loyalitas pembaca serta mendorong keterlibatan yang berkelanjutan. Dengan menyajikan cerita dalam potongan-potongan yang teratur, pembaca dibuat penasaran akan kelanjutan narasi, sehingga mereka lebih mungkin untuk terus mengikuti perkembangan cerita dari waktu ke waktu. Strategi ini juga membuka peluang interaksi antara kreator dan

---

<sup>23</sup> Martha Fadilla, Libra Aqillah, and Renny Nirwana Sari, "Perbandingan Gaya Visual Pada Webtoon Media Line Webtoon Indonesia" 7 (2025): 28–38.

audiens melalui komentar atau media sosial, menjadikan pembaca bukan hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga bagian dari komunitas yang aktif terlibat.<sup>24</sup>

#### d Kedekatan Emosional dan Hubungan Parasosial

pembaca seringkali menunjukkan keterlibatan emosional yang mendalam terhadap tokoh-tokoh dalam webtoon, seperti rasa empati, kekaguman, atau bahkan kedekatan seolah-olah mereka memiliki hubungan personal dengan karakter tersebut. Interaksi yang terjadi memang tidak bersifat timbal balik, tetapi tetap memberikan pengalaman emosional yang signifikan bagi pembaca. Webtoon, dengan visualisasi cerita yang kuat dan narasi yang menggugah, memperkuat ilusi hubungan ini sehingga pembaca merasa menjadi bagian dari kehidupan karakter, meskipun komunikasi sebenarnya hanya berjalan satu arah.<sup>25</sup>

#### e Genre Bervariasi

Webtoon sebagai medium digital interaktif tidak hanya berkembang dalam aspek visual dan teknologi, tetapi juga dalam keragaman genre yang ditawarkannya. Saat ini, webtoon mencakup berbagai genre populer seperti horor, romansa, aksi, slice of life, komedi, hingga pendidikan. Masing-masing genre memiliki daya tarik dan penggemar tersendiri, yang menunjukkan

---

<sup>24</sup> Natasyia Sisca Eka Pratiwi, Diana Aqidatun Nisa, and Aditya Rahman Yani, "Perancangan Komik Online Tentang Cara Menggunakan Media Sosial Dengan Bijak Pada Remaja Usia 15-17 Tahun," *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya* 20, no. 2 (2021): 42, [https://doi.org/10.12962/iptek\\_desain.v20i2.11591](https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v20i2.11591).

<sup>25</sup> Charisma Septian Wiweka, Risya Meidhina Syavitri, and Wisnu Samodra, "Gambaran Hubungan Parasosial Pembaca Dewasa Awal Dengan Karakter Fiksi Dalam Webtoon" 4, no. 9 (2024): 386–411, <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i92024p386-411>.

bahwa webtoon telah menjadi ruang ekspresi naratif yang sangat inklusif dan fleksibel terhadap berbagai tema.<sup>26</sup>

#### f Interaktivitas Melalui Komentar & Rating

Webtoon memiliki kemiripan dengan media sosial karena mengedepankan aspek partisipatif dan interaktif. Artinya, pengguna tidak hanya mengakses konten, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk suasana komunitas melalui komentar, tanggapan emosional, dan diskusi. Kreator pun dapat merespons komentar pembaca, menjawab pertanyaan, atau mengucapkan terima kasih, yang kemudian membentuk kedekatan antara pembuat karya dan penggemar. Interaktivitas ini memperkuat ikatan antara pengguna dan konten yang mereka konsumsi, menjadikan webtoon lebih dari sekadar bacaan digital menjadi ruang sosial virtual yang hidup.<sup>27</sup>

#### g Fleksibel untuk Media Pembelajaran

webtoon dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam membantu siswa atau pembaca menafsirkan makna serta pandangan subjektif dari pengarang. Visualisasi cerita yang kuat dalam webtoon mampu memperjelas maksud narasi, memperdalam pemahaman terhadap konteks, serta mempermudah interpretasi terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Dengan demikian, pembaca tidak hanya menerima informasi

---

<sup>26</sup> Basyarayni Mawla Fatha and Alvanov Zpalanzani Mansoor, "Analisis Identitas Komik Horor Indonesia Pada Platform Webtoon Periode 2016 - 2020," *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media* 1, no. 3 (2020): 184–200, <https://doi.org/10.38010/dkv.v1i3.27>.

<sup>27</sup> Hannah Prisca, "Perancangan Program Kampanye Rescue and Adopt Melalui Webtoon Four Little Feet Untuk Membangun Sikap Kepedulian Pada Hewan," *Journal of Servite* 1, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.37535/102001120195>.

secara tekstual, tetapi juga mengalami proses refleksi melalui pengamatan terhadap karakter, dialog, dan ilustrasi yang mendukung makna cerita.<sup>28</sup>

#### h Daya Tarik Visual Tokoh

Karakter utama dalam webtoon dirancang dengan menggabungkan kekuatan elemen naratif dan visual. Hal ini dilakukan agar karakter mampu membangun kedekatan psikologis dengan pembaca. Karakter biasanya dibuat memiliki latar belakang emosional, ekspresi yang ekspresif, serta desain fisik yang khas dan mudah diingat. Unsur-unsur ini bertujuan untuk menciptakan keterikatan, di mana pembaca tidak hanya mengikuti cerita karena alurnya.

### 4. Genre Webtoon

#### a. Romantis

Genre ini termasuk yang paling digemari di LINE Webtoon. Ceritanya berfokus pada kisah cinta antar tokoh, dengan latar yang bervariasi, mulai dari masa kini, era sejarah, hingga dunia fantasi. Contoh judul populer antara lain *Let's Play* dan *Lore Olympus*.

#### b. Fantasi

Genre ini menghadirkan dunia-dunia imajinatif yang penuh dengan keajaiban, seperti sihir, makhluk mistis, dan peristiwa supranatural. Dunia yang dibangun biasanya kompleks dan detail, seperti dalam *Tower of God*.

---

<sup>28</sup> “J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya) Februari 2019,” no. 2 (2019): 1–12.

c. Drama

Berisi kisah yang menyentuh dan emosional, seringkali menyangkut konflik pribadi, keluarga, atau sosial. Fokus utama genre ini terletak pada pengembangan karakter dan dinamika emosional yang mendalam.

d. Aksi

Dipenuhi adegan pertarungan, pengejaran, serta konflik fisik. Genre ini sering berpadu dengan elemen fantasi atau fiksi ilmiah. Salah satu contoh terkenal adalah *Unordinary*.

e. *Thriller*

Ceritanya sarat ketegangan dan kejutan. Umumnya berkisar pada misteri kriminal, konspirasi, atau kondisi psikologis yang ekstrem. Contohnya termasuk *Bastard* dan *Sweet Home*.

f. Komedi

Menampilkan humor dan situasi lucu yang menghibur. Cocok sebagai bacaan ringan untuk melepas penat. Salah satu contoh yang populer adalah *The Sound of Your Heart*.

g. Kehidupan Sehari-hari

Menggambarkan aktivitas harian yang realistis dan dekat dengan kehidupan nyata. Biasanya mengambil tema tentang keluarga, sekolah, atau dunia kerja.

h. Horor

Dirancang untuk menimbulkan rasa takut atau ketegangan. Umumnya

mengangkat tema seperti makhluk halus, pembunuhan, atau kejadian gaib. Contoh: *Ghost Teller*.

i. Supranatural

Berkisah tentang kejadian luar biasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan istimewa atau keberadaan makhluk tak kasat mata.

j. Fiksi Ilmiah (Sci-Fi)

Mengangkat cerita mengenai teknologi canggih, eksplorasi luar angkasa, dan masa depan. Biasanya disertai dengan unsur ilmiah yang memancing imajinasi.

k. Sejarah

Berlatar waktu di masa lampau, seperti era kerajaan, masa penjajahan, atau peperangan. Meskipun fiktif, cerita dalam genre ini sering menampilkan unsur sejarah yang kuat.

l. Misteri

Genre ini mengajak pembaca mengikuti alur pemecahan teka-teki, misteri, atau kasus tertentu yang menjadi pusat cerita.

m. Kehidupan Sekolah

Berfokus pada lingkungan sekolah dan kehidupan para pelajar. Ceritanya mencakup persahabatan, percintaan remaja, hingga tantangan akademik atau sosial.

n. Bela Diri

Menampilkan kisah tentang seni bela diri, baik tradisional maupun modern. Genre ini menonjolkan adegan laga dan nilai-nilai filosofi pertarungan.

o. Olahraga

Mengangkat dunia sport seperti sepak bola, basket, hingga e-sports. Biasanya memuat semangat juang, persaingan, dan kerja keras dalam mencapai mimpi.

p. Romantis

Perpaduan antara cinta dan humor. Cerita biasanya menampilkan situasi lucu, unik, atau canggung dalam hubungan romantis antar karakter.

q. Dewasa

Ditujukan untuk pembaca usia matang karena mengangkat tema yang berat atau sensitif, seperti kekerasan, trauma.

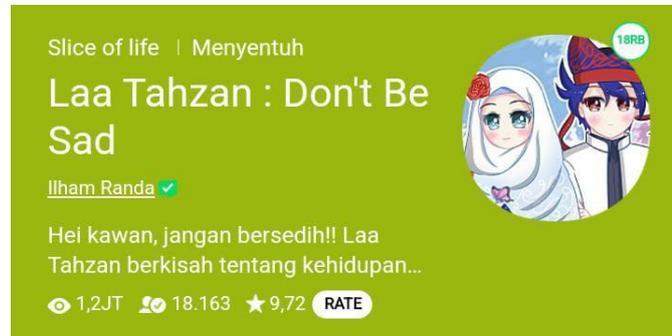
r. Cerita Pendek / Antologi

Berisi kumpulan cerita singkat dari berbagai genre. Cocok untuk pembaca yang menyukai narasi ringkas namun tetap bermakna.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> “Webtoon,” n.d., <https://www.webtoons.com/id/>.

## 5. La Tahzan: Don't Be sad



### 4.2 *La Tahzan: Don't Be Sad*

"*Laa Tahzan*" adalah sebuah ungkapan dalam bahasa Arab (لا تحزن) yang artinya "Jangan bersedih". Sementara itu, frasa "*Don't Be Sad*" merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kalimat tersebut. Ungkapan ini biasanya dihubungkan dengan pesan ketenangan dan penghiburan dalam ajaran Islam, terutama bagi orang yang sedang mengalami cobaan, kesedihan, atau tekanan hidup.

Webtoon "*Laa Tahzan: Don't Be Sad*" karya Ilham Randa merupakan komik digital yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Cerita ini berpusat pada tokoh utama bernama Arno, seorang siswa SMA yang tenang, cerdas, dan memiliki kepribadian baik. Melalui perjalanan hidup Arno, webtoon ini menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dan dekat dengan kehidupan para remaja masa kini.

Arno digambarkan sebagai sosok remaja yang mengenakan kopiah dan sorban, simbol khas dari budaya Minangkabau. Ia ditemani oleh teman-temannya seperti Hatta, Aya, dan Ayudia dalam menjalani keseharian yang

sarat dengan nilai moral dan ajaran spiritual. Setiap episode biasanya ditutup dengan kutipan dari ayat Al-Qur'an atau hadis, yang menegaskan pesan-pesan keislaman dalam kehidupan nyata.

Ilham Randa menyampaikan dakwah dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga cocok untuk kalangan remaja. Ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang mudah dipahami membuat webtoon ini menjadi sarana dakwah digital yang efektif dan menyenangkan untuk diikuti.

Webtoon ini tersedia di platform Webtoon dan telah menerima banyak tanggapan positif dari para pembaca. Dengan perolehan rating yang tinggi serta jumlah pembaca yang cukup banyak, webtoon ini menunjukkan popularitasnya di kalangan pengguna media digital. Dengan kombinasi kisah yang menyentuh dan nilai-nilai Islam yang kuat, "*Laa Tahzan: Don't Be Sad*" berhasil menjadi media dakwah yang inspiratif dan relevan untuk generasi muda masa kini.

## 6. Profil Ilham Randa

Ilham Randa lahir di Muaro Ganting Hilir pada tanggal 23 Juni 2000. Pada masa menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Ilham juga belajar ilmu agama di sebuah pondok pesantren. Saat ini, Ilham sedang melanjutkan studi di bidang kedokteran di sebuah universitas di Sumatera Barat. Selain berkarier di dunia medis, Ilham memiliki berbagai cita-cita, antara lain menjadi dokter, komikus, dan ilustrator. Sejak kecil, Ilham telah gemar menggambar, membuat kaligrafi, serta membaca komik. Ia sangat menyukai komik Jepang

atau manga, dengan salah satu favoritnya adalah *Naruto* karya Masashi Kishimoto. Ketika masih di MTs, Ilham bertemu dengan seorang teman yang juga memiliki minat dalam menggambar. Pertemanan ini mendorong Ilham untuk mengasah kemampuan seni visualnya melalui kompetisi menggambar bersama temannya.

Saat duduk di kelas 3 SMA, Ilham mulai membuat komik dan mengunggahnya di platform Line Webtoon. Karya pertamanya berjudul *Fetih*, bergenre aksi fantasi. Namun, komik tersebut hanya berlanjut beberapa episode karena Ilham merasa bahwa *Fetih* kurang memberikan manfaat bagi para pembaca. Pada periode yang sama, Ilham menghadapi dilema terkait hukum menggambar dalam Islam. Ia kemudian mempelajari hukum tersebut melalui buku *Fiqih Sunnah* dan berkonsultasi dengan beberapa ustadz di pondok pesantrennya. Setelah mendapatkan pemahaman, Ilham memilih pandangan yang memperbolehkan menggambar selama berbentuk dua dimensi, termasuk webtoon. Pada tahun 2017, Ilham membuat komik Islami berjudul *Cosmic* (comic islamic) dengan genre slice of life. Karya ketiganya adalah komik *Laa Tahzan: Don't Be Sad*, yang mulai diunggah di Line Webtoon pada Agustus 2017 dan aktif hingga tahun 2021. Ilham berharap komik-komik Islami yang dibuatnya dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca. Selain berkarya dalam bentuk komik, Ilham juga aktif membuat ilustrasi digital yang diunggah melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad* merupakan hasil karya Ilham Randa yang disajikan dalam format komik digital melalui platform Webtoon. Yang memiliki pengikut 18.163 ribu, pembaca 1,2JT, dan 156 episode, dengan rate 9,72. Karya ini menyuguhkan kisah-kisah singkat yang sarat dengan nilai moral dan religius, dikemas dengan ilustrasi yang menarik serta alur cerita yang ringan namun penuh makna. Tiap episodenya mengangkat kejadian-kejadian sehari-hari yang dihubungkan dengan ajaran Islam, seperti kesabaran, tawakal, keikhlasan, serta pentingnya berpikir positif terhadap ketentuan Allah SWT.

Sebagai sarana dakwah, komik ini menargetkan audiens remaja hingga dewasa muda yang aktif di media sosial. Pesan-pesan keagamaan disampaikan dengan cara yang inovatif, melalui gabungan antara visual dan teks naratif yang menyentuh, sehingga memudahkan pemahaman serta mampu menggugah sisi emosional pembaca.

## 7. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan dalam Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad* karya @Ilham Randa. Webtoon ini diterbitkan melalui platform Line Webtoon pada kanal Canvas, dan menyajikan cerita-cerita penuh inspirasi dengan pendekatan emosional serta religius. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat hidup, memperkuat keyakinan spiritual, dan mengajak pembaca mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi secara kualitatif terhadap sejumlah episode terpilih dari Webtoon tersebut. Analisis dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi dan menyaring episode-episode yang mengandung pesan dakwah secara dominan.
- b. Penyajian Data: Mengklasifikasikan data ke dalam tiga kategori utama pesan dakwah, yakni akidah, akhlak, dan syariah.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menyusun temuan dalam bentuk narasi, tampilan visual, maupun simbol yang merepresentasikan dakwah.

Data diambil dari 10 episode terpilih, yakni: First Meet, Senyum, Belajar, Mencontek, Milk, Haji, Puasa Arafah, Tanggung Jawab, Jangan Zalim, dan Hadiah Termanis. Pemilihan episode didasarkan pada keberagaman tema dakwah yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan syariah.

|   |                                      |     |
|---|--------------------------------------|-----|
|  | Hadiah Termanis<br>♡ 916 10 Sep 2017 | #10 |
|  | Jangan Zhalim<br>♡ 997 9 Sep 2017    | #9  |
|  | Tanggung Jawab<br>♡ 1.125 6 Sep 2017 | #8  |
|  | Puasa Arafah<br>♡ 1.236 30 Agt 2017  | #7  |
|  | Haji<br>♡ 1.357 28 Agt 2017          | #6  |
|  | Milk<br>♡ 1.451 20 Agt 2017          | #5  |
|  | Mencontek<br>♡ 1.596 17 Agt 2017     | #4  |
|  | Belajar<br>♡ 1.742 16 Agt 2017       | #3  |
|  | Senyum<br>♡ 2.069 15 Agt 2017        | #2  |
|  | First Meet<br>♡ 2.641 18 Agt 2017    | #1  |

### 4.3 Episode 1-10

## 8. Hasil Penelitian

### Episode 01 First Meet:



### 4.4 Cover Episode 1

#### Deskripsi Cerita:

Komik ini mengisahkan tentang seorang siswa SMA bernama Shuu Karno, yang akrab disapa Arno. Meski ia sudah duduk di kelas XII dan tengah berjuang keras mengejar impiannya untuk masuk ke perguruan tinggi negeri

favorit, Arno merasa hari-harinya berjalan santai dan agak membosankan. Namun, semua itu berubah pada suatu pagi ketika ia berangkat ke sekolah.

Di perjalanan, Arno melihat seorang gadis berjilbab sedang berdiri di pinggir jalan sambil membaca buku, tanpa menyadari bahaya di sekitarnya. Saat sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi ke arah gadis itu, Arno spontan berteriak untuk memperingatkan, namun teriaknya tidak terdengar. Dengan sigap, Arno akhirnya melompat menyelamatkan si gadis, meski harus mempertaruhkan keselamatannya sendiri.

Setelah kejadian itu, Arno menanyakan keadaan gadis tersebut. Gadis itu, yang bernama Aira Aya Azura (biasa dipanggil Aya), mengucapkan terima kasih dengan wajah malu-malu. Arno pun menasehati Aya agar lebih berhati-hati di lain waktu. Namun, tak lama setelah mereka berpisah, Arno baru menyadari ada darah mengalir dari kepalanya. Awalnya ia bahkan mengira itu hanya saus tomat, tanpa menyadari seberapa serius lukanya.

Bagian akhir komik, muncul kutipan hadis yang penuh makna: “Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya selama hamba itu menolong orang lain.” (HR Muslim, Abu Daud, Tirmidzi).

Penggunaan warna latar dalam cerita visual tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga memiliki makna simbolis yang memperkuat suasana, emosi, serta pesan yang ingin disampaikan dalam setiap adegan. Dalam Webtoon *Laa Tahzan: Don't Be Sad*, variasi warna latar digunakan secara efektif untuk merefleksikan kondisi emosional tokoh,

menggambarkan situasi tertentu, hingga memperdalam makna pesan dakwah yang disisipkan.

Warna biru muda, misalnya, sering digunakan saat tokoh utama digambarkan sedang berjalan santai. Warna ini melambangkan ketenangan, kedamaian, dan suasana yang ringan, mencerminkan kehidupan tokoh yang awalnya damai dan belum dipenuhi masalah. Kemudian, ketika situasi berubah menjadi darurat, seperti saat tokoh memperingatkan gadis akan datangnya mobil, latar berubah menjadi merah. Warna merah dikenal sebagai simbol peringatan, bahaya, dan kondisi yang penuh ketegangan. Kehadirannya menekankan bahwa momen tersebut sangat genting dan dramatis.

Setelah itu, latar berubah menjadi hitam saat kecelakaan terjadi. Hitam menggambarkan ketegangan, kekacauan, serta bahaya yang sudah tidak terhindarkan. Suara benturan yang menyertai memperkuat nuansa kecemasan dan menjadi titik balik dalam cerita. Sementara itu, tokoh gadis yang mengenakan jilbab diperkenalkan dengan latar berwarna pink. Warna ini melambangkan kelembutan, kepolosan, dan ketenangan. Penggambaran ini menekankan sifat gadis yang lugu dan tak menyadari adanya bahaya di sekitarnya karena terlalu fokus membaca.

Setelah peristiwa tersebut, suasana berubah saat Arno menanyakan keadaan Aya, dan latar kembali menjadi biru terang. Warna ini memberi kesan lega dan tenang setelah situasi menegangkan, seolah menjadi transisi

menuju ketentraman kembali. Ketika Aya tersenyum malu, latar berubah menjadi pink dengan motif bunga-bunga. Kombinasi ini mencerminkan kelembutan, kebahagiaan, serta rasa malu yang polos, menggambarkan perasaan Aya secara emosional dan feminim.

Namun, ketenangan itu seketika tergantikan oleh latar biru gelap saat Arno menyadari bahwa dirinya berdarah. Warna ini melambangkan kesedihan dan kesadaran akan situasi serius yang mulai disadari tokoh. Meskipun demikian, Arno berusaha mencairkan suasana dengan bercanda, menyebut darah sebagai saus tomat. Dalam adegan ini, latar berubah menjadi kuning cerah. Warna kuning menghadirkan nuansa ringan, lucu, dan ceria, meskipun situasi sebenarnya cukup serius.

Akhirnya, kutipan hadis yang muncul dalam cerita disajikan dengan latar biru muda. Warna ini tidak hanya memberi kesan bersih dan suci, tetapi juga menghadirkan suasana spiritual dan penuh ketenangan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan religius dalam cerita dihadirkan dengan pendekatan visual yang menenangkan dan menyentuh, memperkuat aspek dakwah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Pesan akidah yang terkandung “Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya. Hadis ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pertolongan Allah erat kaitannya dengan

kepedulian kita dalam membantu orang lain. Hal ini mencerminkan bagian dari iman kepada Allah serta keyakinan terhadap janji-Nya."



#### 4.5 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Pada gambar Arno memberikan bantuan kepada Aira sambil berbicara dengan santun. Menggambarkan nilai-nilai akhlak mulia seperti sikap saling menolong dan kesopanan. Shuu tidak hanya memberikan bantuan kepada Aira, tetapi juga menyampaikan nasihat dengan cara yang lembut



#### 4.6 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Aya digambarkan sebagai sosok gadis berhijab yang berbicara dengan sopan, menjaga batas pergaulan, dan menunjukkan sikap rendah hati. Karakter Aya mencerminkan pelaksanaan syariat Islam dalam

kehidupan sehari-hari: ia menutup aurat, menjaga adab dalam bertindak maupun berbicara, serta senantiasa bersikap santun kepada orang lain.



#### 4.7 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode perdana ini mengenalkan tokoh-tokoh utama serta membentuk suasana yang ringan namun penuh makna. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah pentingnya membantu sesama sebagai wujud nyata dari akhlak terpuji dan sebagai bagian dari keimanan kepada Allah. Pesan dakwah dalam episode ini tersirat melalui dialog dan hubungan antar tokoh. Dalam ajaran Islam, menyambut sesama Muslim dengan sikap ramah merupakan bagian dari ukhuwah Islamiyah. Tindakan tokoh utama seperti memberi salam, menunjukkan senyum, dan memperkenalkan diri secara santun menjadi cerminan akhlak mulia. Meskipun tidak secara eksplisit menampilkan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadits, nilai-nilai keislaman

disampaikan dengan cara yang ringan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Episode 02 Seyum:



4.8 Cover Episode 2

Deskripsi Cerita:

Cerita diawali dengan sapaan hangat serta doa dari narator yang ditujukan kepada para pembaca. Selanjutnya, tokoh utama bernama Usman Rizqoh (Iqō) memanggil sahabatnya, Arno, di dalam kelas.

Iqo meminta pinjaman uang kepada Arno, yang langsung mengiyakan tanpa ragu. Tak lama kemudian, Arno memperhatikan Iqō tersenyum lebar tanpa sebab yang jelas dan menanyakan alasannya. Iqō pun menjawab dengan mengutip sabda Nabi: “Senyum adalah sedekah.” Mendengar itu, Arno merasa bingung dan menegaskan bahwa yang diminta adalah pinjaman uang,

---

<sup>30</sup> Ilham Randa, “La Tahzan: Don’t Be Sad,” Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/first-meet/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=1](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/first-meet/viewer?title_no=103808&episode_no=1).

bukan sedekah, lalu menimpali dengan aksi memukul Iqō sebagai bagian dari kelucuan cerita.

Dalam salah satu episode Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad*, penggunaan warna latar di tiap panel memainkan peran penting dalam membangun suasana dan memperkuat pesan cerita. Panel pertama dibuka dengan latar biru muda yang memberi kesan tenang dan segar, mencerminkan suasana akrab saat Iqo menyapa Arno di sekolah. Lanjut ke panel kedua, warna hijau cerah memperlihatkan reaksi spontan Arno, menandakan kesiapan dan antusiasme untuk berinteraksi.

Pada panel ketiga, latar kelas yang tampak buram memberi fokus pada percakapan karakter, menciptakan suasana netral agar emosi antar tokoh lebih terasa. Warna kuning polos muncul di panel keempat saat Iqo tersenyum, menguatkan kesan hangat dan positif dari ekspresi tersebut. Panel kelima kembali ke latar kelas yang realistis, memberi kesan bahwa dialog serius tentang hadis Nabi tetap bisa hadir dalam suasana ringan.

Panel keenam menunjukkan keheningan dalam kelas, memperlihatkan ekspresi diam Arno yang sedang berpikir atau kebingungan. Lalu, panel ketujuh menampilkan aksi cepat dengan garis gerak untuk menunjukkan puncak emosi Arno, menciptakan nuansa humor dalam suasana nyata. Terakhir, panel kedelapan ditutup dengan latar kuning cerah dan ornamen lingkaran yang menghadirkan kesan ceria, menegaskan pesan moral tentang

senyuman sebagai bentuk sedekah. Pemilihan warna ini menutup cerita dengan nada optimis dan menyentuh hati.

Episode diakhiri dengan kutipan hadist dari HR. Tirmidzi: “*Senyum manismu di hadapan saudaramu adalah shadaqah.*”

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Panel pembuka *don't be sad because Allah is always with us.* Menumbuhkan kepercayaan bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya merupakan inti dari ajaran akidah Islam, yang menekankan bahwa Allah Maha Mengetahui dan senantiasa hadir dalam setiap.



#### 4.9 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Panel (Aryo tersenyum lebar), Panel(menyampaikan hadis) Mengajarkan pentingnya kebaikan sederhana seperti tersenyum, yang mencerminkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.



#### 4.10 Panel Pesan Akhalk

- c. Syariah: Panel (kutipan hadist HR. Tirmidzi). Mengajarkan hukum syariah dengan pendekatan yang lembut melalui nasihat, seperti bahwa tersenyum kepada orang lain merupakan bentuk ibadah yang dihitung sebagai sedekah, sekaligus mencerminkan ajaran sosial dalam Islam.



#### 4.11 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Pesan dakwah dalam episode ini disampaikan secara langsung melalui kutipan hadits: "*Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah.*" Hal ini menegaskan bahwa senyum bukan sekadar gestur sosial, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dalam Islam. Cerita ini menyoroti bahwa tindakan sederhana seperti tersenyum bisa membawa pengaruh besar bagi orang lain. Penggambaran visual berupa ekspresi wajah yang ceria dan penuh semangat

turut memperkuat penyampaian nilai-nilai dakwah secara menyentuh dan efektif.<sup>31</sup>

Episode 03 Belajar:



4.12 Cover Episode 3

Deskripsi cerita:

Pada episode ketiga komik *Laa Tahzan*, dua karakter baru diperkenalkan, yaitu Ran Halim dan Rangga Syamsuddin. Cerita diawali dengan momen Ran Halim menyampaikan pidato di masjid sekolah, di mana ia mengutip ayat suci Al-Qur'an dari Surah Ali-Imran ayat 102. Di antara para pendengar, Rangga terlihat tersentuh hingga menitikkan air mata.

Iqo bertanya mengenai kesedihannya, Rangga sempat diam, namun kemudian mengungkapkan bahwa ia merasa terpukul karena tidak memahami bahasa Arab, yang membuatnya merasa terasing dalam memahami ajaran agama.

---

<sup>31</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/senyum/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=2](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/senyum/viewer?title_no=103808&episode_no=2).

Dalam beberapa adegan penting pada Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad*, penggunaan warna menjadi elemen visual yang tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga memperkuat pesan emosional dan spiritual dari cerita. Pemilihan warna dalam setiap momen memiliki makna simbolis yang mendalam dan berperan aktif dalam membentuk suasana yang dirasakan pembaca.

Warna putih cerah, misalnya, muncul di awal episode dan pada adegan masjid. Warna ini melambangkan kebersihan hati, ketenangan jiwa, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Suasana putih ini menggambarkan lingkungan yang sakral dan penuh kedamaian, seperti halnya kondisi batin Ran ketika menyampaikan pidato dengan tulus. Selain itu, warna ini juga menciptakan atmosfer yang damai dan menenangkan, memperkuat fokus spiritual pembaca saat memasuki momen dakwah.

Sementara itu, warna hijau hadir saat Ranga mengalami momen emosional yang mendalam, yakni ketika ia menangis. Hijau di sini bukan sekadar warna alam, tetapi mewakili harapan, proses kehidupan, dan ketenangan batin yang sedang tumbuh dalam diri tokoh. Di tengah kesedihannya, warna hijau memberi kesan bahwa ada ruang untuk refleksi dan perbaikan diri. Kehadirannya membangun suasana teduh yang mendalam, mendukung ekspresi emosional tokoh dengan lembut dan menyentuh.

Warna kuning terang digunakan saat adegan percakapan antara tokoh utama dan temannya. Warna ini melambangkan momen pencerahan, rasa peduli, dan ketertarikan terhadap kondisi yang sedang dibicarakan. Kehadirannya memperkuat kesan hangat dan penuh empati dalam interaksi antarteman. Selain menandai pergeseran dari ekspresi personal menuju komunikasi interpersonal, warna ini juga memperjelas dinamika dialog yang penuh perhatian dan keterbukaan.

Secara keseluruhan, penggunaan warna dalam Webtoon ini bukan sekadar estetika, melainkan juga bagian dari strategi komunikasi visual yang efektif untuk memperkuat pesan dakwah. Warna-warna tersebut membantu menyampaikan emosi, membangun suasana, dan menggiring pembaca untuk lebih meresapi makna dari setiap adegan yang ditampilkan.

Kisah ini diakhiri dengan kutipan hadist dari HR. Tirmidzi:

*"Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu. Barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka wajib baginya memiliki ilmu."*

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Panel Ran membaca ayat Qur'an (Ali-Imran: 102). Ayat ini mengingatkan untuk bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa. Ini adalah dasar dalam keimanan dan aqidah.



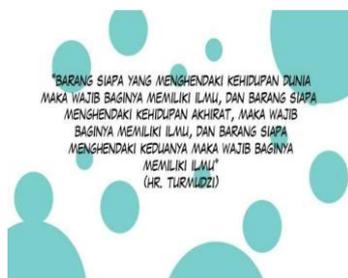
4.13 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Panel Aryo bertanya dengan empati kepada Rangga yang tampak sedih. Mencerminkan perilaku mulia berupa kepedulian, rasa empati, dan perhatian terhadap sesama teman.



4.14 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Panel hadis tentang pentingnya ilmu, Menegaskan pentingnya kewajiban menuntut ilmu. sebagaimana telah menjadi bagian dari perintah dalam ajaran agama Islam.



#### 4.15 Panel Pesan Syariah

##### Analisis:

Pesan dakwah dalam episode ini disampaikan melalui cara eksplisit maupun tersirat. Dalam dialog antar tokoh, disebutkan bahwa proses belajar termasuk dalam bentuk *jihad fi sabilillah*. Islam sangat menjunjung tinggi aktivitas menuntut ilmu. Episode ini menunjukkan bahwa aktivitas duniawi seperti belajar dapat bernilai ibadah apabila diniatkan karena Allah SWT. Visualisasi suasana belajar yang penuh antusiasme dan usaha keras turut mempertegas makna perjuangan intelektual sebagai bagian dari pengabdian kepada agama.<sup>32</sup>

##### Episode 04 Mencontek:

<sup>32</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/belajar/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=3](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/belajar/viewer?title_no=103808&episode_no=3).



4.16 Panel Episode 4

#### Deskripsi Cerita:

Pada episode ini, kedua tokoh utama sedang menjalani ujian di kelas. Reza Gara, yang duduk di bangku belakang, melemparkan secarik kertas ke arah Aryo yang berisi soal ujian, disertai catatan bertuliskan: 'Sebagai sesama Muslim, kita harus saling membantu, lho. Ketika ujian sedang berlangsung, salah satu siswa tampak berusaha melakukan kecurangan. Tokoh utama yang menyadarinya, menegur dengan cara yang halus namun tetap menunjukkan ketegasan.

Warna kuning cerah pada awal panel mencerminkan suasana ujian yang tenang dan belum terjadi konflik. Ketika Reza melempar kertas kepada Gara untuk mencontek, latar berubah menjadi merah terang yang menggambarkan munculnya konflik dan tekanan emosional, sekaligus penanda awal penyimpangan etika. Selanjutnya, warna hijau muncul saat Gara membaca isi kertas, melambangkan ketenangan, keteguhan sikap, dan nilai spiritual dalam menghadapi ajakan yang salah. Terakhir, latar biru muda digunakan ketika Gara membalas dengan kutipan Al-Qur'an, menggambarkan kejernihan pikiran dan ketegasan dalam menolak ajakan dosa dengan cara yang tenang

dan bijaksana. Kombinasi warna-warna ini memperkuat pesan bahwa tolong-menolong dalam Islam harus dilandasi kebaikan dan ketakwaan, bukan dalam pelanggaran atau kemaksiatan.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Panel kutipan lengkap QS. Al-Maidah: Ayat ini memuat seruan untuk bertakwa dan menjauhi larangan-Nya, yang merupakan bagian dari keimanan serta hubungan spiritual antara manusia dan Allah. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat segala perbuatan manusia, dan setiap tindakan baik atau buruk akan mendapatkan balasan dari-Nya.



4.17 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Panel Catatan Reza Kita harus saling tolong menolong, Keinginan Reza mencerminkan semangat membantu sesama, namun perlu dibimbing agar tidak bertentangan dengan aturan. Nilai akhlaknya positif, tetapi harus didukung dengan pemahaman yang benar.



#### 4.18 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Panel respons Aryo dengan ayat QS. Al-Maidah/5: 2. Aryo menjelaskan kembali makna tolong-menolong yang sesuai dengan syariat. Menegaskan bahwa memberikan bantuan dalam ujian termasuk dalam kategori *tasyabbuh bil batil*, yakni bentuk kerja sama dalam hal yang tidak dibenarkan.



#### 4.19 Panel Pesan Syariah

##### Analisis Cerita:

Meskipun tidak disampaikan secara langsung, pesan dakwah dalam episode ini tersirat kuat melalui jalan cerita. Pergulatan batin antara dorongan untuk mencontek dan bisikan hati nurani menjadi inti dari konflik yang diangkat. Tokoh utama berperan sebagai sosok yang mengingatkan pentingnya menjunjung nilai kejujuran. Hal ini selaras dengan ajaran Islam

yang menolak segala bentuk ketidakjujuran dan pengkhianatan, sekecil apa pun. Episode ini juga menyuguhkan pelajaran moral yang relevan bagi pembaca muda.<sup>33</sup>

Episode 05 Milk:



4.20 Cover Episode 5

Deskripsi Cerita:

Kisah dimulai dengan Ayudia Inara yang memperhatikan ada sekotak susu di atas meja. Dalam hati, ia bertanya-tanya, “Punya siapa ya susu ini?” Karena tak ada seorang pun yang mengklaim, ia tergoda dan memutuskan untuk meminumnya sambil berkata, “Aku pengen banget minum susu ini slurp.” Saat sedang meminumnya, terdengar bisikan hati yang mengingatkan, “Jangan minum tanpa seizin pemiliknya.” Meski begitu, Ayudia Inara tetap melanjutkan. Tak lama kemudian, terlihat tulisan tanggal kedaluarsa: 20/08/16. Cerita komik ini ditutup dengan panel bertuliskan “EXPIRED”

---

<sup>33</sup> Ilham Randa, “La Tahzan: Don’t Be Sad,” Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/mencontek/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=4](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/mencontek/viewer?title_no=103808&episode_no=4).

yang diiringi ekspresi cemas, serta kutipan hadits mengenai larangan mengambil barang milik orang lain tanpa izin.

Pada panel kuning, saat IA bertanya, “Susu siapa ya?”, warna kuning melambangkan rasa penasaran, kewaspadaan, serta munculnya pertanyaan moral. Lalu, pada panel biru, ketika IA memutuskan untuk minum susu, warna biru menciptakan kesan tenang, namun juga menggambarkan konflik batin seolah sedang mencoba menenangkan diri demi mengabaikan suara hatinya. Selanjutnya, pada panel biru langit, ketika IA mulai minum dan terdengar bisikan hati, warna ini mencerminkan suara nurani, kemurnian, dan pesan dari hati yang jernih. Begitu muncul tulisan “EXPIRED” di panel hitam kelabu, warna gelap ini menandakan penyesalan, kesalahan, serta akibat dari tindakan yang dilakukan secara tergesa-gesa tanpa pertimbangan matang. Terakhir, panel merah yang memuat kutipan hadits melambangkan peringatan keras, bahaya, serta pentingnya mengingat aturan agama terkait hak milik.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Panel suara hati atau bisikan moral Jangan minum tanpa ridha pemiliknya.



4.21 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Panel ketika Ayudia memutuskan meminum susu tanpa izin, muncul sebuah konflik moral yang mencerminkan pentingnya menjaga adab serta menghormati hak milik orang lain, meskipun hal tersebut tampak sederhana atau sepele.



4.22 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Di panel terakhir, terdapat kutipan hadits: “Tidak halal harta seseorang kecuali dengan ridha pemiliknya.” Hadits ini menjadi landasan hukum syariah yang mengatur soal kepemilikan, sekaligus melarang memanfaatkan atau mengambil barang milik orang lain tanpa izin.



#### 4.23 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode ini mengajarkan betapa pentingnya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain, sesuai prinsip syariah. Selain itu, cerita ini juga menumbuhkan kesadaran akidah bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Dari sisi akhlak, pesan yang disampaikan adalah untuk tetap menjaga perilaku dan tidak memanfaatkan kesempatan saat tak ada yang mengawasi. Pemilihan warna latar pun digunakan dengan cerdas untuk membangun suasana dan mempengaruhi emosi pembaca, mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir.<sup>34</sup>

Episode 06 Haji:

---

<sup>34</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/milk/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=5](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/milk/viewer?title_no=103808&episode_no=5).



4.24 Cover Episode 6

#### Deskripsi Cerita:

Episode 6 berpusat pada tokoh bernama Hatta. Di awal cerita, Hatta tampak murung sambil bergumam, “Berhemat aja dulu...” Saat di sekolah, seorang teman menanyakan, “Kenapa nggak ke kantin?” dan Hatta hanya menjawab singkat, “Malas ah...” Temannya pun menebak, “Lagi puasa Arafah ya?” yang langsung dibenarkan Hatta, meskipun sebenarnya bukan itu alasan sebenarnya. Panel berikut memperlihatkan Hatta di rumah, sedang menatap laptop yang menampilkan suasana Masjidil Haram lengkap dengan kalimat talbiyah, “Labbaika Allahumma labbaik.” Dalam hati, ia berbisik, “Ingin sekali rasanya pergi ke sana.” Pada panel terakhir, Hatta terlihat menangis lagi sambil mengucapkan, “Berhemat aja dulu...” dan diikuti panel berisi kutipan hadits: “Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya.”

Pada panel dengan nuansa biru gelap, Hatta terlihat menangis, mencerminkan kesedihan, harapan yang belum tercapai, serta pergolakan batin dalam dirinya. Sementara itu, panel dengan warna biru terang muncul saat ia berbicara dengan temannya, menggambarkan suasana ringan,

percakapan santai sehari-hari, meskipun diam-diam ada hal yang di sembunyikan.

Ketika Hatta berada di rumah memandangi Ka'bah, panel berwarna hijau toska cerah memunculkan kesan harapan, kedamaian spiritual, dan cita-cita besar untuk menunaikan ibadah. Terakhir, panel berwarna oranye yang memuat kutipan hadits membawa makna motivasi, kehangatan, serta semangat, sekaligus menekankan pentingnya niat tulus dalam setiap amal perbuatan.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Tampak jelas ketika Hatta memandangi Ka'bah dengan penuh harapan, tergambar kerinduannya terhadap tanah suci serta tekad kuat untuk bisa menunaikan ibadah haji atau umrah. Hal ini merefleksikan keyakinannya terhadap rukun Islam dan keinginannya untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh.



4.25 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Ketika Hatta memutuskan untuk tidak jajan demi berhemat, ia memperlihatkan sikap pengendalian diri (self-control) serta kesabaran.

Tindakan ini menjadi contoh akhlak terpuji dalam menahan keinginan pribadi demi mencapai tujuan yang lebih besar.



4.26 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Penyebutan “puasa Arafah” merujuk pada salah satu amalan sunnah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam menjelang Idul Adha. Hal ini menjadi pengingat akan pentingnya syariat puasa sunnah yang mampu mendatangkan pahala besar bagi yang menjalankannya.



4.27 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode ini menyampaikan pesan bahwa niat merupakan pondasi utama dalam setiap tindakan, sesuai dengan sabda Nabi. Ibadah, baik itu berupa puasa maupun usaha berhemat demi meraih impian ibadah, harus dijalani

dengan kesabaran dan niat yang tulus. Keteguhan hati dalam mengejar tujuan ibadah juga mencerminkan kekuatan akidah seseorang. Selain itu, penggunaan warna-warna dalam panel turut membentuk suasana, membantu pembaca ikut larut dalam perjalanan emosional sang tokoh, dari awal hingga akhir cerita.<sup>35</sup>

Episode 07 Puasa Arafah:



4.28 Cover Episode 7

Deskripsi Cerita:

Episode ini dimulai ketika Arno menyapa teman-temannya dan menyampaikan bahwa ia ingin berbicara serius. Hal tersebut membuat teman-temannya penasaran, lalu bertanya apa yang sedang terjadi. Arno kemudian mengingatkan bahwa keesokan harinya, tepatnya tanggal 31 Agustus 2017, umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan puasa Arafah. Ia menjelaskan bahwa puasa Arafah merupakan salah satu puasa sunnah yang sangat dianjurkan karena memiliki keutamaan besar, yaitu dapat menghapus dosa

---

<sup>35</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/haji/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=6](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/haji/viewer?title_no=103808&episode_no=6).

selama dua tahun-tahun sebelumnya dan tahun setelahnya sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat jamaah, kecuali Bukhari dan Tirmidzi. Di akhir episode, Arno mengajak teman-temannya untuk ikut menjalankan puasa Arafah, sekaligus mendorong agar membiasakan diri melaksanakan puasa-puasa sunnah lainnya seperti puasa Senin-Kamis dan puasa 10 Muharram.

Warna kuning pada bagian pembukaan serius mencerminkan suasana peringatan, mengundang perhatian, serta menggambarkan keseriusan yang ingin Arno sampaikan. Sementara itu, warna biru muncul saat teman-temannya bertanya, memberikan kesan ringan, santai, sekaligus rasa penasaran dalam interaksi mereka. Ketika Arno mulai menjelaskan hukum dan dalil,

Hijau digunakan karena identik dengan nilai-nilai Islam, kedamaian, serta keberkahan. Warna merah muncul saat Arno mengajak berpuasa, melambangkan semangat yang menggebu serta dorongan kuat kepada pembaca untuk segera beramal. Terakhir, warna oranye mewarnai ajakan untuk mengamalkan puasa sunnah lainnya, mencerminkan motivasi, optimisme, dan semangat untuk terus melanjutkan amalan-amalan baik.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Ketika Arno membuka ucapannya dengan menyebut “yang insya Allah dirahmati Allah,” hal ini menunjukkan keyakinannya akan rahmat Allah serta menekankan pentingnya berniat ibadah semata-mata karena Allah. Selain itu, ajakan Arno untuk berpuasa juga mencerminkan

kepercayaannya terhadap pahala di akhirat yang bisa diraih melalui amalan-amalan sunnah.



4.29 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Mengajak teman-teman untuk melakukan kebaikan merupakan salah satu contoh akhlak terpuji, karena mencerminkan sikap menyebarkan kebaikan, saling menasihati dalam urusan agama, serta mengajak sesama untuk beramal salih.



4.30 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Penjelasan mengenai hukum puasa Arafah yang termasuk amalan sunnah, keutamaannya yang dapat menghapus dosa selama dua tahun, serta contoh-contoh puasa sunnah lainnya seperti puasa Senin-Kamis dan Asyura (10 Muharram), semuanya merupakan bagian dari ajaran syariah yang mengatur amalan-amalan ibadah bagi umat Islam.



4.31 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode ini memuat beberapa nilai utama, di antaranya: ajakan kepada kebaikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi, tetapi juga tanggung jawab sosial dan agama. Mengingatkan sesama tentang pentingnya amalan sunnah ikut mempererat ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan dalam Islam. Selain itu, pengetahuan tentang syariat dan ibadah sebaiknya disampaikan secara jelas, agar umat tidak sekadar ikut-ikutan, tetapi benar-benar memahami hukum serta dalil yang melandasinya. Pemilihan warna dalam panel pun dilakukan dengan cermat untuk menggiring emosi pembaca, mulai dari suasana serius, rasa penasaran, pemahaman, semangat, hingga berujung pada optimisme.<sup>36</sup>

Episode 08 Tanggung Jawab:

<sup>36</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/puasa-arafah/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=7](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/puasa-arafah/viewer?title_no=103808&episode_no=7).



4.32 Cover Episode 8

#### Deskripsi Cerita:

Episode ini menampilkan Arno yang terlihat malas dan tertidur di kelas. Salah satu temannya yang berkacamata memintanya untuk mengantarkan buku ke ruang guru, namun Arno dengan santai menolak. Setelah diminta berulang kali dengan suara yang makin keras, akhirnya temannya marah dan berkata, “Kamu kan ketua... harus tanggung jawab dong!” Panel terakhir ditutup dengan kutipan hadits dari

HR. Bukhari & Muslim yang berbunyi: “Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyat yang ia pimpin.

Warna biru di awal menggambarkan suasana santai, tenang, dan sikap cuek yang ditunjukkan Arno. Ketika ia mulai ditegur dengan nada keras, nuansa hijau muncul, melambangkan penekanan pesan moral dan perubahan suasana dari santai menjadi lebih serius, menimbulkan kewaspadaan. Saat temannya marah besar, kombinasi merah dan kuning mencerminkan ledakan emosi, kemarahan, serta seruan tegas akan pentingnya tanggung jawab.

Terakhir, hijau cerah hadir pada panel hadits, memberikan kesan pengingat spiritual yang menandai bagian penting untuk direnungkan dan menjadi bahan refleksi diri.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Pesan yang terkandung dalam hadits pada panel terakhir adalah pengingat bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah atas amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya.



#### 4.33 Panel Pesan Akidah

- b. Akhlak: Pada panel ketika Arno malas menjalankan tugasnya sebagai ketua, padahal seharusnya ia memberi teladan, tersirat pesan tentang pentingnya memiliki akhlak tanggung jawab, bersikap jujur, serta memegang amanah dengan baik.



#### 4.34 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Aspek syariah tampak jelas dalam pengingat bahwa kepemimpinan adalah sebuah amanah, di mana setiap pemimpin akan menghadapi konsekuensi hukum akhirat jika lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai ajaran Islam.



4.35 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan sekadar sebuah gelar, melainkan sebuah tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan kesungguhan. Dalam ajaran Islam, setiap pemimpin, sekecil apapun perannya, akan dimintai pertanggungjawaban, baik di hadapan manusia maupun di akhirat. Mengabaikan tugas bukan hanya berdampak negatif secara sosial, tetapi juga dapat menjadi dosa karena termasuk kelalaian dalam menjalankan amanah. Selain itu, penggunaan warna dalam komik berperan penting untuk membawa pembaca ikut merasakan perubahan suasana cerita: mulai dari suasana santai dan malas, lalu berubah saat mendapat teguran, memuncak dalam kemarahan, hingga akhirnya berujung pada momen refleksi spiritual yang mengingatkan nilai-nilai agama

Secara keseluruhan, episode ini mengajarkan bahwa kepemimpinan yang amanah adalah bagian dari ibadah dan bentuk nyata dari keimanan. Ketika seseorang diberi kepercayaan untuk memimpin, sekecil apa pun, maka ia harus menjalankannya dengan sungguh-sungguh karena setiap kelalaian akan berakibat tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara spiritual. Melalui narasi dan visual yang dikemas dengan menarik, Webtoon ini berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyentuh, menjadikannya media dakwah yang efektif dan relevan bagi generasi muda.<sup>37</sup>

Episode 09 Jangan Zalim:



4.36 Cover Episode 9

Deskripsi Cerita:

Dalam episode ini, Hatta menagih hutang lama sebesar Rp500 kepada Arno, namun Arno merasa ia hanya meminjam Rp250 dan sudah melunasinya. Akibat perbedaan ingatan soal jumlah utang, muncul

<sup>37</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/tanggung-jawab/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=8](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/tanggung-jawab/viewer?title_no=103808&episode_no=8).

perselisihan di antara mereka, bahkan sampai terjadi aksi saling tarik menarik. Di tengah ketegangan itu, seorang teman datang menegur mereka agar berhenti bertengkar hanya karena hal kecil dan mengingatkan untuk lebih fokus peduli pada saudara-saudara Muslim di Rohingya, Palestina, dan Afrika yang sedang mengalami penderitaan. Episode ini ditutup dengan pesan hadits yang mengingatkan ancaman bagi siapa saja yang berbuat zalim.

Warna latar dalam episode ini membawa makna simbolis yang kuat. Biru gelap muncul di awal konflik, mencerminkan suasana tegang dan dipenuhi perasaan negatif. Ketika Arno berbicara dengan tenang, warna biru muda muncul sebagai lambang kejujuran dan usaha untuk menjelaskan. Saat perdebatan memuncak, warna merah mendominasi, mewakili kemarahan, konflik, dan memanasnya emosi. Ketika teman mereka datang untuk menasihati.

Merah muda hadir, membawa nuansa kelembutan, kasih sayang, serta upaya penyelesaian damai. Ajakan untuk aksi sosial divisualkan dengan biru cerah, yang melambangkan kepedulian, harapan, dan semangat untuk bersama-sama membantu yang membutuhkan. Terakhir, penutup dengan hadits disimbolkan dengan latar putih, menggambarkan kesucian, kebenaran, dan pengingat akan nilai moral dalam ajaran agama.

Pesan Dakwah:

- a. Akidah: Gambar terakhir (hadits HR. Muslim) Keyakinan bahwa Allah menunda azab kepada orang zalim, tetapi pasti akan menyimpannya suatu saat.



4.37 Panel Pesan Syariah

- b. Akhlak: Pada panel teman perempuan yang mengajak untuk ikhlas dan peduli mengandung pesan ajakan agar kita mau memaafkan, tidak gampang terpancing amarah, serta lebih memusatkan perhatian pada perbuatan baik, seperti membantu saudara-saudara seiman yang membutuhkan.



4.38 Panel Pesan Akhlak

- c. Syariah: Adegan penagihan hutang dan perdebatan ini menyoroti pentingnya memenuhi kewajiban syariah, seperti melunasi utang dengan benar serta menjaga kejujuran dalam setiap urusan muamalah.



4.39 Panel Pesan Syariah

Analisis:

Episode ini bukan sekadar menceritakan soal utang kecil antara Hatta dan Arno, tetapi menyimpan pesan yang jauh lebih dalam. Pertama, ada ajakan untuk tidak memperbesar masalah kecil; perbedaan ingatan soal jumlah utang seharusnya bisa diselesaikan tanpa pertengkaran. Kedua, episode ini mengingatkan pentingnya bersikap adil dan tidak berlaku zalim, seperti menambah-nambah utang yang sebenarnya tidak ada. Ketiga, penekanan utama diarahkan pada kepedulian terhadap hal yang lebih besar: alih-alih sibuk bertengkar, lebih baik memusatkan perhatian untuk membantu saudara-saudara seiman yang sedang kesulitan di tempat lain. Terakhir, episode ini menggarisbawahi ajaran agama bahwa Allah mengetahui segala sesuatu, dan pada akhirnya, setiap perbuatan, terutama kehaliman, akan.<sup>38</sup>

Episode ini menyoroati pentingnya berlaku adil dan menghindari sikap zalim, sekecil apa pun bentuknya. Ketika seseorang menambah nambahkan jumlah utang yang sebenarnya tidak ada, atau mengklaim sesuatu yang bukan

<sup>38</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/jangan-zhalim/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=9](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/jangan-zhalim/viewer?title_no=103808&episode_no=9).

haknya, hal itu termasuk ke dalam tindakan kezaliman. Dalam Islam, keadilan adalah nilai fundamental yang menjadi dasar dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan individu. Episode ini menampilkan bagaimana kezaliman, walaupun dalam lingkup kecil seperti memanipulasi informasi utang, dapat merusak hubungan dan menciptakan kebencian. Oleh karena itu, pesan dakwah dalam bagian ini sangat kuat: bersikap jujur, adil, dan amanah adalah cermin keimanan seseorang.

Episode 10 Hadiah Termanis:



4.40 Cover Episode 10

Deskripsi Cerita:

Episode ini mengisahkan tentang seorang tokoh yang merasa ada kekosongan dalam hidupnya. Tiba-tiba, sahabatnya datang membawa sebuah hadiah sebagai bentuk apresiasi atas kemenangannya dalam lomba. Namun, saat kotak hadiah itu dibuka, isinya justru hanya sebuah tulisan, “maaf, anda kurang beruntung coba lagi!!” yang memancing tawa dan menciptakan

suasana lucu sekaligus mengejutkan. Momen ini menunjukkan dinamika persahabatan yang hangat, penuh humor, serta keseruan dalam berbagi kebahagiaan.

Latar merah muda (pink) muncul saat tokoh merasa hidupnya ada yang kurang, mencerminkan suasana galau, kebingungan, dan pencarian makna hidup, namun tetap terasa lembut karena tidak digambarkan gelap.

Latar hijau dengan gradasi cerah hadir ketika sahabat datang membawa hadiah dan mereka berbincang, melambangkan kehangatan, kenyamanan, suasana bersahabat, serta kebahagiaan yang positif. Saat kotak hadiah dibuka dan isinya ternyata mengejutkan, latar cokelat muncul, memberikan kesan netral dan realistis bahwa tidak semua berjalan sesuai harapan, kadang terasa lucu atau sedikit mengecewakan.

Ketika muncul visual menyeramkan (dalam gaya kartun) saat nama “AYA” dipanggil, latar merah gelap atau hitam digunakan, menciptakan kesan dramatis, efek kejut, dan humor yang dilebih-lebihkan. Latar hitam gelap semakin menekankan momen ketika karakter merasa takut melihat bayangan menyeramkan, menggambarkan perasaan terancam dan kaget, meski tetap dalam nuansa lucu khas kartun.

Akhirnya, latar merah dengan pola bulat mengiringi kutipan hadits, berfungsi sebagai penegasan inti pesan moral episode, menarik perhatian penuh pembaca untuk menyadari bahwa hadits ini merupakan highlight utama dari cerita.

Pesan Dakwah:

c. Akidah :

Pada gambar terakhir yang memuat kutipan hadits, “Salinglah memberi hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai” (HR. Al-Bukhari), terkandung ajaran bahwa makna memberi hadiah bukan sekadar soal benda atau materi, tetapi sebagai cara untuk mempererat kasih sayang dan persaudaraan (ukhuwah) yang dilandasi oleh keimanan.



4.41 Panel Pesan Akidah

d. Pesan akhlak :

Perilaku baik yang tampak adalah ketika seorang teman memberikan hadiah dengan niat tulus, meskipun isinya lucu atau mengejutkan. Ini mencerminkan sikap mulia dalam memberi, berbagi kebahagiaan, tidak bersikap pelit, serta memiliki keinginan untuk menghibur dan menyenangkan hati sahabatnya.



4.42 Panel Pesan Akhlak

## e. Pesan Syariah :

Meski tidak disebutkan secara langsung, tersirat bahwa memberi hadiah merupakan amalan sunnah yang dianjurkan dalam syariat Islam sebagai salah satu cara untuk menjaga silaturahmi dan mempererat hubungan antar sesama.



4.43 Panel Pesan Syariah

## Analisis:

Episode ini sarat dengan pesan moral sederhana tentang arti persahabatan, pentingnya berbagi, serta menjaga ukhuwah melalui saling memberi hadiah. Semua itu dikemas secara ringan dengan sentuhan humor yang menghibur. Setiap warna latar pada adegan turut memperkuat suasana emosi: mulai dari kebingungan, kehangatan, kelucuan, hingga momen dramatis. Akhir cerita ditutup dengan pesan nilai-nilai Islam yang menguatkan makna keseluruhan episode, menekankan bahwa di balik canda

dan tawa, tetap ada pelajaran berharga tentang kasih sayang dan persaudaraan.<sup>39</sup>

#### 9. Penyajian Pesan Dakwah Dalam *Webtoon La Tahzan : Don't Be Sad*

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap beberapa episode dalam webtoon tersebut, ditemukan bahwa penyajian pesan dakwah dilakukan melalui:

##### a. Percakapan Antar Tokoh

Interaksi antar karakter dalam cerita kerap mengandung pesan-pesan keislaman, baik secara eksplisit melalui kutipan ayat Al-Qur'an maupun secara tersirat lewat nasihat dan motivasi yang disampaikan. Salah satu cara yang paling efektif dalam menyampaikan pesan adalah melalui interaksi percakapan antar tokoh. Dalam webtoon *Laa Tahzan*, dialog antar karakter sering kali sarat dengan muatan religius, baik secara langsung melalui kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau petuah ulama maupun secara tidak langsung, seperti nasihat halus, ajakan untuk merenung, atau kisah hidup yang menginspirasi. Sebagai contoh, ketika tokoh utama sedang berada dalam kondisi duka yang mendalam, biasanya muncul karakter lain seperti sahabat atau pembimbing spiritual yang memberikan wejangan mengandung nilai-

---

<sup>39</sup> Ilham Randa, "La Tahzan: Don't Be Sad," Edutopia, 2017, [https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/hadiah-termanis/viewer?title\\_no=103808&episode\\_no=10](https://www.webtoons.com/id/canvas/laa-tahzan-dont-be-sad/hadiah-termanis/viewer?title_no=103808&episode_no=10).

nilai agama. Salah satu pesan yang disampaikan bisa berupa kutipan dari Al-Qur'an, misalnya

QS. Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا  
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

" Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

#### b. Narasi yang Mengajak Merenung

Narasi digunakan sebagai sarana untuk menggugah perenungan diri, menyampaikan ajaran Islam seperti ikhlas, sabar, dan tawakal. Bentuknya bisa berupa monolog atau pemikiran batin tokoh utama. Narasi dalam *Laa Tahzan* tidak hanya disampaikan melalui peristiwa eksternal, tetapi juga melalui monolog batin atau suara hati dari tokoh utama. Teknik ini

memberikan ruang bagi pembaca untuk ikut merasakan pergolakan batin, penderitaan emosional, serta perjalanan spiritual sang tokoh dari sudut pandang yang lebih intim.

Karakter yang sedang dilanda kegalauan, mempertanyakan makna kehidupan, merasa jauh dari Tuhan, atau bahkan kecewa terhadap takdir, digambarkan mengalami titik balik melalui proses perenungan mendalam. Proses ini disajikan dalam bentuk narasi reflektif yang sarat dengan pesan moral dan spiritual.

#### c. Peran Visual dalam Ilustrasi

Visualisasi gambar turut memperkuat penyampaian pesan, menggambarkan emosi tokoh seperti duka, ketenangan setelah beribadah, atau keteguhan dalam menghadapi cobaan hidup. Visual merupakan elemen utama dalam media komik, termasuk dalam *Laa Tahzan*. Dalam webtoon ini, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung narasi, melainkan memiliki peran semiotik yang signifikan. Unsur seperti ekspresi wajah, pencahayaan, warna latar, serta simbol-simbol bernuansa religius dimanfaatkan untuk memperkuat nuansa spiritual dalam cerita.

#### d. Penyisipan Ayat Suci dan Hadis

Kehadiran kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis dalam *Laa Tahzan* memberikan legitimasi religius yang kuat terhadap pesan yang disampaikan. Penggunaan dalil-dalil tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan

disesuaikan dengan konteks dan situasi yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita.

QS. Al-Isra:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

HR, Bukhori , Muslim:

*“Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal yang dipimpinya”*

e. Akhir Cerita dengan Pesan Inspiratif

Setiap episode dalam *Laa Tahzan* biasanya diakhiri dengan kutipan singkat yang sarat makna, berupa motivasi, nasehat kehidupan, atau renungan singkat. Penutup semacam ini berfungsi layaknya *khatimah* dalam sebuah ceramah sebagai simpulan yang menegaskan pesan utama yang ingin disampaikan.

Salah satu contohnya adalah kutipan:

*"Kamu tidak sendiri. Allah selalu bersamamu, bahkan saat kamu merasa hampa."*

Pesan ini mampu menggugah kesadaran pembaca dan mengajak mereka untuk merenung. Dalam konteks kehidupan digital yang serba cepat dan penuh tekanan, kutipan semacam ini menjadi pengingat spiritual yang relevan dan menenangkan.<sup>40</sup>

## B. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil kajian terhadap sepuluh episode Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad* karya Ilham Randa. Fokus utama analisis terletak pada bagaimana pesan-pesan dakwah ditampilkan, yang diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak. Setiap episode ditelaah dengan mengaitkan unsur naratif, visual, simbolik, serta kutipan dari Al-Qur'an dan Hadis yang disisipkan dalam cerita.

### 1. Pesan Akidah

Dalam Webtoon ini, pesan akidah disampaikan melalui penguatan keyakinan terhadap Allah SWT, kepercayaan pada takdir, pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian, serta kepercayaan akan pahala dan pertolongan dari Allah. Contohnya, Dalam episode *First Meet*, terdapat adegan di mana Arno menolong Aya, yang kemudian ditutup dengan kutipan hadis mengenai pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang menolong sesama. Adegan ini tidak hanya menyampaikan nilai moral, tetapi juga

---

<sup>40</sup> Ahmad Rofi Syamsuri, Sunaryanto, and Afnan Nadjib Helmy, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 103–126, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1460>.

memperkuat aspek keimanan dan rasa ketergantungan manusia kepada Tuhan. Webtoon digital memainkan peran strategis dalam membangun pesan-pesan aqidah melalui pendekatan visual yang dekat dengan keseharian dan psikologi remaja.<sup>41</sup>

## 2. Pesan Syariah

Pesan syariah dalam Webtoon ini disampaikan lewat pengenalan dan ajakan untuk menjalankan ibadah, seperti puasa, haji, serta menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Episode *Haji*, misalnya, menjelaskan makna serta keistimewaan ibadah haji dengan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna, dibalut dalam cerita yang relevan dengan kehidupan remaja. Sementara itu, dalam episode *Milk*, digambarkan sunnah Nabi Muhammad SAW saat meminum susu menggunakan tangan kanan sambil duduk, yang mencerminkan praktik syariah dalam bentuk kebiasaan (*sunnah fi'liyah*).

Penyampaian nilai-nilai syariah dalam cerita ini dilakukan dengan pendekatan yang ringan. Dialog antar tokoh disusun secara santai dan disertai dengan ilustrasi yang akrab dengan keseharian pembaca, membuat pesan-pesan keislaman terasa dekat dan mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa Webtoon

---

<sup>41</sup> Endang Nurdianti, "Analisis Isi Pesan Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! Di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital," *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 121–37, <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v4i2.3083>.

bertema Islami dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan ajaran syariah.<sup>42</sup>

### 3. Pesan Akhlak

Nilai akhlak merupakan pesan dakwah yang paling banyak diangkat dalam Webtoon ini. Hampir setiap episode menyelipkan ajaran moral, seperti kejujuran (episode *Mencontek*), rasa tanggung jawab (episode *Tanggung Jawab*), menjauhi tindakan zalim (episode *Jangan Zalim*), serta pentingnya rasa syukur dan kepedulian untuk berbagi (episode *Hadiah Termanis*).

Karakter Arno, yang digambarkan jujur, peduli pada teman, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan mampu tetap tenang di tengah masalah, menjadi representasi dari karakter Muslim yang ideal. Karakter-karakter lain juga menunjukkan berbagai dilema moral yang sering dialami oleh remaja, sekaligus memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akhlak Islam dapat memberikan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut.

### 4. Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dalam Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad*

*La Tahzan: Don't Be Sad* merupakan contoh nyata dakwah masa kini yang memanfaatkan media digital, khususnya format visual seperti Webtoon, untuk menyebarkan ajaran Islam. Di tengah pesatnya perkembangan

---

<sup>42</sup> Astri Lestari, "Pesan Dakwah Dalam Webtoon JOYful Delight Karya Chairunnisa Puspasari: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce" 9, no. April (2021): 37–58.

teknologi dan pergeseran cara konsumsi informasi, penyampaian dakwah dituntut untuk lebih kreatif dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta kebiasaan audiens masa kini. Webtoon, dengan kekuatan naratif visualnya, menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, terutama kepada kalangan muda yang lebih akrab dengan media digital dan konten visual interaktif.<sup>43</sup>

#### a. Verbal dan Naratif

Salah satu aspek yang menonjol dalam penyajian dakwah di Webtoon ini adalah melalui dialog dan narasi antar tokohnya. Percakapan yang ringan, namun penuh makna, kerap disisipkan dalam interaksi antar karakter, sehingga terasa dekat dan relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Selain membantu membangun alur cerita, teks dalam balon percakapan juga membawa pesan-pesan moral dan spiritual berupa ajakan, petuah, serta renungan sederhana yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Visual dan Simbolik

Elemen visual dalam Webtoon ini tidak sekadar mempercantik tampilan, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampai pesan yang bermakna. Pemilihan warna, misalnya, digunakan untuk mencerminkan kondisi emosional tokoh atau menegaskan pesan spiritual tertentu. Warna

---

<sup>43</sup> Pauline Hope Cheong et al., *Digital Religion, Social Media and Culture: Perspectives, Practices, and Futures* (Peter Lang, 2012), <https://www.peterlang.com/document/1051967>.

gelap kerap digunakan saat karakter mengalami kesedihan atau konflik batin, sedangkan nuansa terang biasanya hadir dalam adegan yang menggambarkan ketenangan, ibadah, atau momen pertobatan.

Selain itu, atribut visual seperti peci, sorban, dan mukena yang dikenakan tokoh-tokohnya menjadi representasi simbolik dari nilai-nilai religius seperti kesalehan dan kepatuhan. Meski tidak dijelaskan secara langsung, keberadaan simbol-simbol ini membawa makna mendalam yang dapat ditangkap oleh pembaca. Pendekatan ini sejalan dengan konsep semiotika visual, yang menunjukkan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat dikomunikasikan melalui simbol dan tanda-tanda visual secara efektif.

### c. Eksplisit

Penyampaian pesan dakwah secara terang-terangan dalam Webtoon ini tampak melalui kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang biasanya dimunculkan di akhir tiap episode. Kehadiran teks-teks suci tersebut memberikan penegasan bahwa nilai-nilai yang diangkat bukan sekadar pendapat pribadi atau pandangan moral umum, melainkan bersumber langsung dari ajaran Islam yang sah. Dengan mencantumkan dalil secara jelas, Webtoon ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama yang mendidik dan memperkuat pemahaman spiritual pembacanya.

#### d. Implisit

Webtoon ini juga memanfaatkan cara penyajian pesan dakwah yang tersirat. Nilai-nilai keislaman digambarkan melalui perilaku para tokohnya seperti membantu sesama, bersabar dalam menghadapi ujian, atau meminta maaf saat berbuat salah tanpa perlu disertai penjelasan keagamaan secara langsung. Meski tidak diungkapkan secara verbal, tindakan-tindakan tersebut mengandung pesan moral islami yang kuat. Pendekatan tersirat seperti ini memberikan kesan bahwa ajaran Islam hadir secara alami dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai sesuatu yang dipaksakan atau kaku. Metode ini dinilai lebih efektif untuk menjangkau emosi dan kesadaran pembaca muda, karena mereka dapat melihat dan merasakan nilai-nilai Islam melalui cerita dan karakter yang dekat dengan realitas mereka.

#### 5. Relevansi Media Webtoon sebagai Sarana Dakwah

Kemajuan budaya digital, Webtoon telah menjadi salah satu media alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama bagi kalangan muda yang terbiasa dengan teknologi dan visual interaktif. Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad* karya Ilham Randa menjadi representasi nyata dari pemanfaatan media ini sebagai sarana dakwah. Melalui rangkaian cerita singkat yang ringan namun menyentuh, nilai-nilai Islam disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan dekat dengan keseharian pembaca, menjadikannya lebih relevan dan mudah diterima di tengah arus informasi digital yang begitu cepat.

a. Perpaduan Antara Edukasi dan Hiburan

Webtoon ini menggabungkan unsur pendidikan agama dengan hiburan visual dalam konsep yang dikenal sebagai *edutainment*. Dalam *La Tahzan*, pembaca tidak hanya mengikuti alur cerita yang menarik, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Faizal Rachman (2019) terhadap sepuluh episode *La Tahzan* mengungkap bahwa 60% dari pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan akhlak, 28% berkaitan dengan akidah, dan 12% dengan syariah. Ini menunjukkan adanya fokus pada pembentukan karakter dan nilai moral remaja sebagai fondasi internalisasi nilai keislaman.<sup>44</sup>

Dalam kajiannya terhadap Webtoon *Ngopi Yuk!*, di mana ia menyimpulkan bahwa media komik digital sangat cocok untuk menyampaikan pesan keislaman karena bentuknya yang komunikatif, fleksibel, dan dekat dengan keseharian pembaca. Pendekatan visual dan alur cerita yang bersahabat membuat dakwah terasa lebih membumi, tidak menggurui, dan justru lebih mengena secara emosional.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ralph Adolph, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Line Webtoon Cao!," 2016, 1–23.

<sup>45</sup> Analisis Semiotika and Charles Sanders, "Pesan Dakwah Dalam Webtoon 'Ngopi Yuk!,'" 2023.

### b. Format Vertikal yang Interaktif

Salah satu daya tarik teknis Webtoon adalah format bacaan vertikal yang memungkinkan alur cerita mengalir secara sinematik. Ini tidak hanya membuat pengalaman membaca lebih lancar, tetapi juga mampu menimbulkan kedekatan emosional antara cerita dan pembaca. Ditambah dengan fitur komentar di setiap episode, pembaca dapat berdiskusi, saling memberi masukan, bahkan menambahkan perspektif baru terhadap isi cerita. format ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam (*immersive*) dan membuka ruang interaksi sosial di sekitar konten dakwah.<sup>46</sup>

### c. Dakwah Digital yang Adaptif dan Glokalis

Strategi glokalisasi yakni perpaduan antara unsur global dan lokal menjadi pendekatan penting dalam dakwah digital saat ini. Webtoon *La Tahzan: Don't Be Sad* merupakan contoh konkret dari dakwah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dengan menyatukan realitas keseharian remaja Indonesia ke dalam platform global seperti LINE Webtoon.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nurdianti, "Analisis Isi Pesan Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! Di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital."

<sup>47</sup> Syamsuri, Sunaryanto, and Helmy, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika."